

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO DAN KECIL

(Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)

Lies Indriyatni

Dosen Tetap STIE Pelita Nusantara

Abstract

This research aimed on analyzing factors which influenced the success of micro and small business in West Semarang (Semarang Barat) region. The research had been done by picking 100 sample of micro and small business in West Semarang region. Data collecting was achieved through Interview and Questioners. Next, the data was being processed using SPSS ver.16. The result showed that working fund, skills, and business location have positive and significant influence on the achievement of micro and small business to gain some benefits by the significant points for each factors are 0.002; 0.0015 and 0.003 while the Adjusted R Square is 0.348 or 34.8%. Between those three factors, work location is the most influencing factor with beta coefficient 0.24. The result also showed that there are some other factors (65.2%) which also have influence on the success of micro and small business but those factors wouldn't be researched here.

Key Words : Working Capital, Skill, Location and Success

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan Negara, sesuai UUD 1945, adalah masyarakat adil dan makmur. Kemudian oleh Pemerintah diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi.

Sebagai upaya perwujudan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan maka langkah Pemerintah adalah pemberdayaan usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM). Dalam Tap MPR Nomor

: XVI/MPR-RI/1998, yang dimaksud pemberdayaan adalah pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Dipilihnya UMKM sebagai titik perhatian Pemerintah dalam dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah karena UMKM mempunyai karakteristik yang unik yaitu : (<http://chichimoed.blogspot>)

1. Perputaran usaha (turn over) cukup tinggi
2. Tidak sensitive terhadap suku bunga
3. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan, mendorong orang untuk membuka usaha sendiri. Kalau dilihat akhir-akhir ini banyak bermunculan usaha-usaha baru, khususnya usaha mikro dan kecil . Anggapan mereka hanya usaha ini lah yang dapat mereka lakukan untuk menopang kebutuhan keluarga yang dari hari ke hari semakin sulit. Kebanyakan mereka melakukan usaha secara asal-asalan, tanpa banyak pertimbangan dan perencanaan. Sehingga tak heran bila banyak diantaranya yang bagai pepatah, hidup segan mati pun tak mau, hanya asal bisa bertahan saja. Banyak kendala yang dihadapi dalam upaya membuat Usaha Mikro dan Kecil berhasil.

Besarnya modal bagi setiap usaha adalah merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Pada usaha mikro dan usaha kecil sering kali belum ada

pemisahan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sehingga masalah besarnya modal ini bisa menghambat keberhasilannya.

Latar belakang pendidikan para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil sebagian besar juga masih rendah, sehingga kemampuan yang dimiliki pun juga terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja. Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar.

Dalam pemilihan lokasi usaha belum semua pengelola Usaha Mikro dan Kecil melakukan dengan berbagai pertimbangan secara ekonomis dan strategis, apalagi melakukan analisa kelayakan . pada kenyataannya banyak usaha yang pendiriannya tanpa perencanaan lokasi yang tepat sehingga banyak diantara usaha tersebut yang berpotensi tidak efisien, sebagai akibatnya usaha yang dilakukan sulit mendapat keuntungan dan akhirnya ditutup sama sekali karena selalu merugi.

Dari apa yang telah diuraikan diatas, cukup menjadi alasan untuk melakukan penelitian yang akan mencoba menganalisis pengaruh besarnya modal, kemampuan/skill dan lokasi usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di Semarang Barat

1.2. Perumusan Masalah

Upaya Pemerintah mengentaskan kemiskinan antara lain adalah dengan pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil, namun pemberdayaan itu tidaklah semudah yang difikirkan. Banyak sekali kelemahan dari Usaha Mikro dan Kecil yang akan menjadi kendala dalam pelaksanaan pemberdayaannya. Dan itu pulalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di Semarang Barat
2. Adakah pengaruh kemampuan/skills terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di Semarang Barat

3. Adakah pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di Semarang Barat.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil

Ada beberapa pengertian tentang Usaha Mikro dan Kecil, menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian dan ciri-ciri masing-masing adalah sebagai berikut :

- Usaha Mikro

Yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta.

Ciri-ciri usaha Mikro adalah :

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sedarhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
- e. Umumnya tidak memiliki ijin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, tapi sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non Bank.

- Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan juga cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

besar, yang memenuhi criteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil usaha paling banyak Rp 1 milyar per tahun. Serta mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang.

Ciri-ciri Usaha kecil :

- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah.
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan, walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- d. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Pengusahanya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Sebagian sudah akses ke Bank dalam hal keperluan modal
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik.

2. Keunggulan dan kelemahan Usaha Mikro dan Kecil

2.1. Keunggulan Usaha Mikro dan Kecil (Sopiah,2008)

- Usaha ini bertebaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha
- Usaha ini beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah
- Sebagian besar usaha ini bisa dikatakan padat karya, disebabkan karena penggunaan teknologi sederhana.

2.2. Kelemahan Usaha Mikro dan Kecil (Sopiah,2008)

- Kemungkinan kerugian pada saat investasi awal, sangat besar
- Pendapatan yang tidak teratur

- Diperlukan adanya kerja keras dan waktu yang lama, sebelum usaha berkembang
- Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya sudah mantap.

2.3. Pengertian dan jenis-jenis Modal

Secara umum kalau mendengar istilah modal selalu diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan usaha produktif. Namun secara teoritis pengertian tentang modal, adalah :

Menurut Bakker (dalam Riyanto,2005) mengartikan modal ialah baik barang-barang kongrit (di Neraca sebelah Debet = modal kongrit) maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu (Neraca sebelah kredit = modal abstrak)

Jenis- Jenis Modal

Berdasarkan fungsi bekerjanya dalam perusahaan/usaha maka modal dapat dibedakan menjadi : (Riyanto,2005)

- Modal Kerja

Sejumlah dana yang digunakan untuk menutup kebutuhan operasional sehari-hari. Modal ini dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan keadaan gelombang ekonomi yang ada. Elemen-elemen dalam modal kerja akan berubah-ubah sesuai kebutuhan. Dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau kurang dari 1 tahun.

- Modal tetap

Modal tetap adalah sejumlah dana yang dipakai untuk pengadaan kekayaan/aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau peralatan-peralatan usaha. Modal ini tidak mudah dikurangi atau diperkecil meskipun dalam keadaan gelombang ekonomi yang sedang menurun. Modal ini relative permanen

dalam jangka waktu tertentu. Serta Modal tetap mempunyai proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari 1 tahun.

2.4. Kemampuan (Skill) seorang wirausaha

Sebagai seorang pengusaha, pengelola /pemilik usaha mikro dan kecil haruslah menguasai kemampuan manajerial agar dapat menjadi seorang manajer yang efektif. Beberapa kemampun/skill yang harus dimiliki manajer menurut Robert Katz (dalam Hani Handoko, 1997) adalah :

- a. Kemampuan Konseptual (Conceptual Skills) adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manager untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.
- b. Kemampuan Kemanusiaan (Human Skills) adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami, an memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok. Seorang manajer membutuhkan kemampuan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan kelompoknya dalam pencapaian tujuan.
- c. Kemampuan Administratif (Administrative Skills) adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual. Manajer melaksanakan keputusan-keputusan dengan menggunakan kemampuan administrative dan kemanusiaan.
- d. Kemampuan Teknik (Technical Skills) adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau tehnik-tehnik dari

suatu aktivitas usaha tertentu, seperti prosedur akuntansi; tehnik memproduksi dan menjual atau tehnik permesinan yang lainnya; dan sebagainya.

Kemampuan mana yang relative lebih pentin adalah tergantung pada tipe organisasi, jenis usahanya, tingkatan manajer dan fungsi yang sedang dilaksanakan. Setiap kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap manajer, hanya untuk tingkatan manajemen yang berbeda akan berbeda pula proporsi masing-masing kebutuhan atas kemampuan tersebut.

2.5. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya.

Keuntungan –keuntungan yang bisa diperoleh dari penmilihan lokasi usaha yang tepat antara lain adalah unggul dalam posisi persaingan; memudahkan pengadaan bahan/barang dan meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap konsumen. Sebaliknya kerugian dari penetapan lokasi usaha yang tidak tepat adalah posisi persaingan yang lemah, karena letaknya bukan pada tempat yang strategis; dan kesulitan dalam pengadaan bahan/barang.

2.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 99 tahun 1998, Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

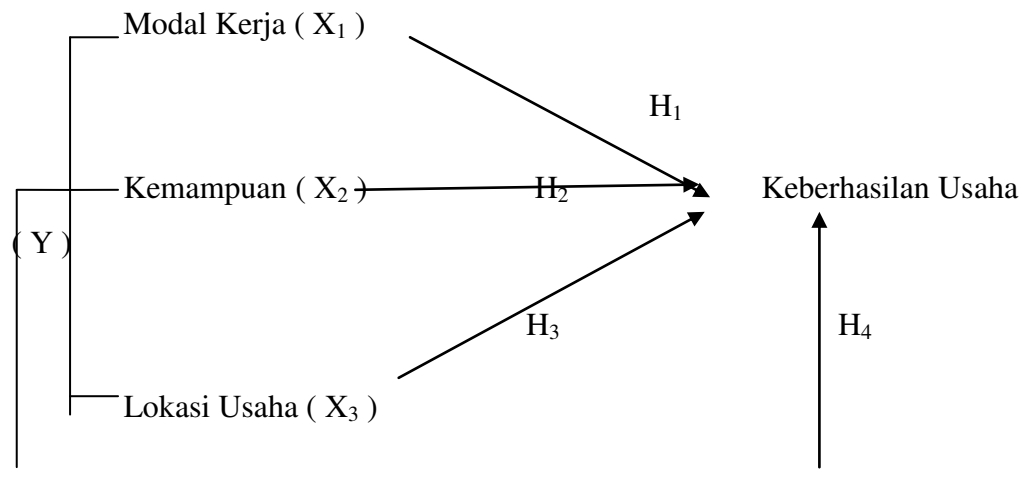
Agar supaya usaha mikro dan kecil dapat berhasil dalam usahanya maka harus mampu memenangkan persaingan. Untuk itu usaha mikro dan kecil haruslah dapat mengatasi semua kelemahan-kelemahan yang ada pada

dirinya antara lain keterbatasan modal, lemahnya kemampuan/skill dan kesalahan pemilihan lokasi usaha.

Sehingga dapatlah digambarkan rumusan pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar :2.1

Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

- H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya modal dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang
- H₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan/skills dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang
- H₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang
- H₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya modal, kemampuan dan lokasi usaha secara simultan dengan keberhasilan usaha mikro dan kecil di kota Semarang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah explanatory research atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variable penelitian dengan menguji hipotesis, uraiannya mengandung diskripsi tetapi focus terletak pada hubungan antar variable (Singarimbun,1989)

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua orang, kejadian atau jumlah keseluruhan dari unit organisasi yang diduga atau semua anggota organisasi (Fuad Mas'ud,2004). Dalam penelitian ini adalah semua pengusaha mikro dan kecil yang ada di Semarang Barat. Dari populasi yang ada diambil sampel sebanyak 100 responden, dengan metode rondsampling.

3. Tehnik Pengumpulan data

. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- Kuesioner, yaitu melakukan penyebaran daftar pertanyaan(kuesioner) pada para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil untuk mendapatkan data primer. Sedangkan untuk menilai kesahihan(validitas) dan kehandalan(reliabilitas) innstrumen, dilakukan dengan bantuan computer program SPSS(statistical Package for Social Science).
- Wawancara, adalah Tanya jawab langsung dengan para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil yang menjadi responden ,maksudnya adalah untuk memberikan pengertian/pemahaman atas kuesioner yang harus diisi.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tabel : 1

Definisi operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen		
Modal Kerja (X1)	Sejumlah dana/uang yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari (Riyanto,2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan bahan baku 2. Biaya yang dikeluarkan 3. Jumlah dana < 25Juta 4. Jumlah dana mencukupi kebutuhan 5. Jumlah dana yang ada tidak untuk konsumsi.
Kemampuan/Skill (X2)	Adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelola usaha secara professional (Hani Handoko,1997)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tehnis operasional 2. Membagi pekerjaan 3. Mengkoordinasikan 4. Berkomunikasi 5. Menjalin hubungan baik
Lokasi Usaha (X3)	Suatu tempat yang digunakan untuk melakukan usaha secara tetap (Agus Ahyari,)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Memanfaatkan lahan kosong 2.Pemilihan dengan berbagai pertimbangan 3.Yang disediakan oleh pemerintah 4.Yang murah transportasi 5.Dekat dengan/di rumah
Variabel Dependen		
Keberhasilan Usaha	Laba atau keuntungan yang dihasilkan, mampu mensejahterakan kehidupan (Andreas,2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Hasil cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga 2.Usaha bisa tetap bertahan 3.Kesejahteraan keluarga terjamin 4.Kesejahteraan karyawan terpenuhi 5. Dapat berkembang

3.5. Tehnik Analisis

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic diskriptis, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji

normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda (uji t) dan uji koefisien determinan (R^2). Alat analisis yang dipakai adalah program SPSS ver.16

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dengan 100 responden yang digunakan mempunyai karakteristik sebagai berikut

Tabel : 2

Karakteristik Responden berdasar Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	Kurang dari 25 tahun	23	23
2.	26 tahun – 35 tahun	30	30
3.	36 tahun - 40 tahun	14	14
4.	41 tahun – 50 tahun	18	18
5	Lebih dari 51 tahun	15	15
	Total	100	100

Sumber :Data primer yang diolah

Tabel : 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
1.	Perbengkelan/Cuci motor/mobil	6	6
2.	Salon	10	10
3.	Toko sembako	28	28
4.	Warung Makan	34	34
5	Kios kelontong	22	22
		100	100

Sumber :Data primer yang diolah

Tabel : 4

Karakteristik Responden berdasar Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Tamat SD	3	3
2.	SD	12	12
3.	SLTP	15	15
4.	SLTA	65	65
5	S1	5	5
		100	100

Sumber :Data primer yang diolah

2. Hasil Analisis

Tabel : 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.573		
	Modal Kerja	.230	.073	.286	3.130	.002
	Kemampun	.206	.083	.239	2.469	.015
	Lokasi Usaha	.240	.078	.275	3.090	.003

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Dari hasil analisis yang terangkum dalam table 4.4 terlihat bahwa hasil regresi berganda adalah :

$$Y = 1,573 + 0,230X_1 + 0,206X_2 + 0,240X_3$$

Keterangan : Y = Keberhasilan usaha

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Kemampuan/Skill

X₃ = Lokasi Usaha

a). Uji Hipotesis Parsial :

Hipotesis Pertama diterima, karena nilai t = 3,130 < dari t table. Dan dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 berarti Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil.

Hipotesis Kedua diterima, dengan nilai t hitung = 2,469 < dari t table dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, ini berarti bahwa Kemampuan/skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil.

Hipotesis ketiga diterima, karena dengan nilai t hitung = 3,090 < t table dan dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya Lokasi usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil.

b). Uji Secara Simultan

Hipotesis Keempat : Secara simultan terlihat bahwa nilai F hitung = 18,613 < F table. Ini berarti secara bersama sama faktor Modal kerja, Kemampuan dan Lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha mikro dan Kecil. Lebih jelas terlihat dalam table Anova berikut :

Tabel : 6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.361	3	32.454	18.613	.000 ^a
	Residual	167.389	96	1.744		
	Total	264.750	99			

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Kerja, Kemampuan

b. Dependent Variable: Keberhasilan

c). Uji Koefisien Determinasi

Tabel : 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.606 ^a	.368	.348	1.32047	.368	18.613	3	96	.000	1.084

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Kerja, Kemampuan

b. Dependent Variable: Keberhasilan

Adjusted R Square sebesar 0,348. Hal ini berarti bahwa pengaruh ketiga faktor tersebut (modal kerja, kemampuan dan lokasi usaha) terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil adalah sebesar 0,348 atau 34,8 % selebihnya (65,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di sini.

3.Pembahasan

Terbukti Modal Kerja berpengaruh pada keberhasilan usaha mikro dan kecil, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andreas,2011, bahwa kelemahan usaha kecil adalah kekurangan dana untuk memenuhi beban mereka dalam beberapa bulan ke depan. Ditambah lagi dengan belum adanya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya.

Kemampuan/Skill, baik tehnik maupun manajerial juga berpengaruh pada keberhasilan usaha mikro dan kecil, akan tetapi dengan tingkat pendidikan yang rata-rata rendah dan latar belakang memulai usaha karena desakan kebutuhan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka segi kemampuan/skill ini menjadi kelemahan dari usaha mikro dan kecil sebagaimana yang diungkap oleh Zimmerer (2002) beberapa hal yang sering menyebabkan kegagalan berdirinya usaha mikro dan kecil, yaitu :

1. Ketidak mampuan manajemen, maksudnya ketidak mampuan atau lemahnya dalam pengambilan keputusan
2. Kurangnya pengalaman, yaitu pengalaman kerja yang berkaitan dengan pengoperasian fisik bisnis dan konsep yang cukup
3. Lemahnya kendali keuangan, terutama kekurangan modal dan lemahnya kebijakan kredit pada pelanggan
4. Lokasi yang buruk
5. Pengendalian persediaan yang kurang baik

Lokasi usaha juga terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil, akan tetapi hal ini juga merupakan kelemahan Usaha mikro dan kecil, karena mereka tidak begitu memperhatikan pemilihan lokasi, sering hanya mencari mudahnya atau murahya saja.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang bisa diambil dari hasil analisis dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Faktor Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan tingkat pengaruh sebesar 0,230
2. Faktor Kemampuan/Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 dan tingkat pengaruh sebesar 0,206
3. Faktor Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan tingkat pengaruh sebesar 0,240
4. Secara simultan ketiga faktor tersebut juga terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat dengan tingkat adjusted R² sebesar 0,348 atau 34,8 %

Saran

Dari apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan penganalisaan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dapat memperluas objek penelitian ke secop yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat
2. Sampel yang diambil agar bisa dikelompokkan ke dalam Janis-jenis usaha tertentu, agar diperoleh hasil yang lebih spesifik
3. Pemerintah daerah agar lebih memperhatikan penyediaan lokasi usaha yang strategis, agar para usaha kecil ini lebih tertata dan tidak mengganggu keindahan/kebersihan kota.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, 2011 : **Manajemen Keuangan UKM**, Graha Ilmu, Yogyakarta

Ahyari Agus,2006 : **Manajemen Produksi jilid 1, Perencanaan**, BPFE, Yogyakarta

Fuad Mas'ud, 2004 : **Survey Diagnosis Organisasional, konsep & Aplikasi**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Ghozali Imam, 2005 : **Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati.D.H, 1995, **Basic Econometrics, 3rd edition**, Prentice Hall Internasional. Edition USA.

Handoko Hani.T, 1997 : **Manajemen**, BPFE, Yogyakarta

James L.Gibson, 1996 : **Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses**, Erlangga, Jakarta.

Pasaribu Amudi, 1983 : **Pengantar Statistik**, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Riyanto Bambang, 2005 : **Pembelajaan Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta.

Santoso, 2004 : **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sopiah dan Syihabudhin, 2008 : **Manajemen Bisnis Ritel**, Penerbit Andi, Yogyakarta.

-----, Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

[http://chichimoed.blogspot.com/2009/03/Pengertian dan Karakteristik UKM.html](http://chichimoed.blogspot.com/2009/03/Pengertian%20dan%20Karakteristik%20UKM.html).